

Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity of Daily Living Di Posyandu Lansia Kelurahan Tunggulwulung Malang

The Correlation Between the Level of Stress and The Independence Of The Elderly In Fulfilling The Activity Of Daily Living At The Posyandu, Tunggulwulung District

Risma Dwi Sholikhatun¹, Wiwik Agustina², Rahmawati Maulidia³

1. Progam Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Maharani Malang, dwirisma983@gmail.com
2. Progam Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Maharani Malang, nerswika@gmail.com
3. Progam Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Maharani Malang, rahmawatimaulidia61@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Stres merupakan respon tubuh terhadap lingkungan yang kurang menyenangkan dimana seseorang melihat sebagai masalah atau beban serta ketidakmampuan untuk memenuhi tuntutan. Salah satu respon yang terjadi akibat stres adalah adanya respon emosi, gejalanya dapat berupa gelisah atau cemas, gangguan mood dan terjadi penurunan produktivitas salah satunya dapat terjadi menurunnya aktivitas yang dilakukan sehari-hari.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity of Daily Living* di posyandu lansia kelurahan tunggulwulung.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, variabel independen tingkat stres dan variabel dependen kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Of Daily Living*. Pengambilan data dilakukan melalui observasi langsung dengan menggunakan instrumen kuisisioner PSS (*Perceived Stress Scale*) dan lembar observasi modifikasi indeks kemandirian Katz. Sampel pada penelitian ini berjumlah 36 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil yang didapat kemudian diolah menggunakan uji *Spearman Rho* SPSS 16.0.

Hasil: Data menunjukkan bahwa sebesar 50 % lansia mengalami stres ringan dan sebesar 52,8% lansia mengalami ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari. Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan ($\text{sig.} = 0,000$ ($P \text{ value} \leq 0,05$)) yang berarti data dinyatakan signifikan H_0 diterima.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity of Daily Living* di posyandu kelurahan tunggulwulung. Diharapkan penelelitian selanjutnya dapat meneliti terkait variabel lain atau faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kemandirian lansia.

Kata kunci: *Activity of Daily Living*; Lansia; Tingkat Stres.

ABSTRACT

Background: Stress is the body's response to an unpleasant environment where a person sees it as a problem or a burden and the inability to meet its demands. One of the responses that occur due to stress is an emotional response, the symptoms can be anxiety, mood disorders and a decrease in productivity, one of which can occur in daily activities.

Purpose: To determine the correlation between stress levels and the independence of the elderly in fulfilling the Activity Of Daily Living at the posyandu for the elderly at the district of Tunggulwulung.

Methods: This study uses a correlational design with a cross sectional approach to determine the correlation between two variables, the independent variable is the level of stress and the dependent variable on the independence of the elderly in fulfilling activities of daily living. Data were collected through direct observation using the PSS (Preceived Stress Scale) questionnaire instrument and the modified Katz independence index observation sheet. The sample in this study obtained 36 respondents who were taken using purposive sampling technique. The results obtained were then processed using the Spearman Rho SPSS 16.0 test.

Result : The data shows that 50% of the elderly experience mild stress and 52.8% of the elderly experience dependence in daily activities. Statistical test results obtained a significant value ($sig.$) = 0.000 (P value 0. 05) which means that the data is declared significant H_a is accepted.

Conclusion: There is a significant relationship between the level of stress and the independence of the elderly in fulfilling the Activity of Daily Living at the posyandu in the village of Tunggulwulung. It is hoped that further research can examine other variables or other factors related to the independence of the elderly

Key words: Activity Of Daily Living; Elderly; The level of Stres.

LATAR BELAKANG

Proses menua akan dialami oleh semua orang, dimulai dari beberapa tahap kehidupan mulai dari tahap *neonatus*, *toddler*, *pre-school*, *school*, remaja, dewasa dan lansia. Dikatakan lansia apabila memasuki usia 60 tahun keatas. Pada saat memasuki tahap lanjut usia akan banyak mengalami perubahan dan kemunduran baik itu fisik, biologi, mental dan sosial ekonomi, keadaan paling terlihat dari perubahan lanjut usia adalah perubahan fisik mulai dari atas sampai bawah, seperti perubahan rambut yang berubah, kulit akan menjadi keriput, gigi mulai keropos, dan juga postur tubuh. salah satu perubahan mental yang dialami lansia adalah mudah tersinggung, sehingga menyebabkan lansia mudah mengalami depresi dan juga stres (Mujahidullah khalid, 2012; Padila, 2013).

Adanya ketidaksesuaian antara keinginan dengan keadaan biologis, psikologis dan sosial merupakan pemicu stres. Stres pada lansia akan berdampak kepada emosi dan jalan pikiran seseorang. Faktor penyebab stres antara lain adanya perubahan fisik, lansia akan mengalami kemunduran secara fisiologis seperti pengelihatan, pendengaran, fungsi tulang dan juga ketahanan tubuh lansia akan mengalami penurunan, hal ini akan menyebabkan stres pada lansia dikarenakan pekerjaan yang dulunya dapat dilakukan secara mandiri dan sekarang harus dibantu oleh orang lain. Kondisi psikologis lansia, bagaimana cara pandang lansia terhadap

masalah yang dihadapi jika coping lansia buruk terhadap masalah maka semakin besar stres yang akan dialami oleh lansia dan sebaliknya. Juga adanya peran dari keluarga, kurangnya perhatian dari keluarga akan mempengaruhi stres. Dari faktor lingkungan seperti kehilangan teman, kehilangan pekerjaan akan mempengaruhi stres pada lansia, dampak dari lansia yang mengalami stres antara lain sering marah, menjadi cemas, sedih, gangguan suasana hati, gangguan konsentrasi dan mengalami penurunan produktifitas dalam aktivitas lansia (Hidayah, 2015; Sharif La Ode, 2012).

Activity Of Daily Living adalah kegiatan melakukan aktifitas pokok sehari-hari yang meliputi aktifitas ke kamar mandi, makan, berpakaian, berhias, berpindah, mobilisasi, dan sosial.

Data dari (Kementerian Kesehatan, 2017) jumlah lansia ketergantungan di Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan mulai dari 12,71% menjadi 13,28%. Di Indonesia jumlah lansia diperkirakan akan terus meningkat sampai dengan tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Data Dinas Kesehatan Kota Malang proyeksi tahun 2019 populasi terbanyak lansia usia lebih dari 60 tahun berada di wilayah Puskesmas Dinoyo dengan jumlah lansia 9168 lansia.

Dengan terjadinya proses penurunan kondisi fisik dan psikis pada lanjut usia dapat menyebabkan stres dan juga depresi yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas sehingga mengganggu kesehatan pada lansia, untuk itu perlu adanya peran dari keperawatan untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi lanjut usia dan dukungan dari keluarga dalam pemenuhan psikososial lansia (Koampa et al., 2015).

Sejalan dengan peneliti sebelumnya (Safitri et al., 2017) Stres pada lansia dapat menyebabkan lansia sulit dalam melakukan aktivitasnya, hal ini dapat menyebabkan lansia ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari salah satu manfaat yang didapat dari aktivitas yang dilakukan adalah *Self Efficacy* (keberdayagunaan mandiri). Lansia akan merasa bahwa dirinya tidak ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 13 Februari 2020 peneliti mewawancarai 10 orang lansia dengan menggunakan lembar kuesioner PSS dan Indeks Katz, responden dengan rentang usia 60-74 tahun ditemukan bahwa 7 orang (70%) lansia mengalami stres ringan sampai berat, sedangkan 3 orang (30%) lansia tidak mengalami stres. Dari hasil

tersebut 7 orang lansia yang mengalami stres ringan sampai berat, 5 diantara lansia mengalami ketergantungan dan 2 diantaranya masih dikategorikan mandiri. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian “Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan ADL (*Activity of Daily Living*).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional yaitu menjelaskan suatu hubungan dengan pendekatan *cross sectional*, pada penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, variabel independen tingkat stres dan variabel dependen kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Of Daily Living* dengan melakukan observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 lansia yang di laksanakan Posyandu Lansia KelurahanTunggulwulung Malang pada tanggal 5-6 Juni 2020 di Posyandu Lansia Tunggulwulung.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, di karenakan peneliti mengambil lansia yang tinggal bersama keluarga. Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain lansia berusia 60-74 tahun, lansia yang bersedia menjadi responden, lansia yang dapat berkomunikasi dengan baik, lansia yang sehat jiwa dan lansia yang tinggal bersama anggota keluarga. Kriteria eksklusi pada penelitian ini antara lain lansia yang sedang sakit jiwa dan lansia yang mengalami gangguan pendengaran dan pengelihatatan. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin $n = \frac{N}{1+N(d)^2}$ dan didapatkan responden berjumlah 36 responden.

Pengukuran pada variabel independen (tingkat stres) menggunakan alat ukur kuisioner PSS *Preceived Stress Scale* dengan kategori normal, stres ringan, stres sedang, stres berat dan stres cukup berat. Pengukuran pada variabel dependen (kemandirian lansia) menggunakan lembar observasi modifikasi indeks kemandirian Katz menurut Maryam, R. Siti, dkk, tahun 2011, dengan kategori ketergantungan dan mandiri. Analisis menggunakan *Spearman Rank* dikarenakan untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel. Dari hasil analais didapatkan tingkat signifikan (α) = 0,05, jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara tingkat stres dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*).

HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari hasil analisa univariat dan analisa bivariat. Adapun hasil analisa univariat dapat dilihat pada tabel 1 (terlampir) dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian berusia 60-74 tahun. Namun hampir separuh responden berusia 66-70 tahun berjumlah 15 responden (41,7) berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (75%). Sebagian besar pendidikan responden berpendidikan SD berjumlah 20 (55,6%) dan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 23 responden (63,9%).

Kemudian mayoritas tingkat stres pada lansia berada pada kategori stres ringan dengan jumlah 18 responden (5,6%) stres ringan yang dirasakan lansia akibat dari masalah pribadi seperti mudah terkena sakit seperti radang sendi, kehilangan pasangan dan tidak dapat bekerja dan beraktivitas seperti dahulu (Tabel 2). Dan pada tingkat kemandirian sebagian besar responden mengalami ketergantungan dengan jumlah 19 responden (52,8%) ketergantungan sebagian besar yang dialami oleh lansia antara lain ketergantungan dalam hal aktivitas di rumah dan aktivitas sosial (Tabel 3).

Sedangkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikan ($Sig.$) = 0,000 (p value $\leq 0,05$) yang berarti data dinyatakan signifikan H_0 diterima, artinya ada hubungan antara tingkat stres dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) di posyandu lansia Kelurahan Tunggulwulung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Of Living*. Mayoritas tingkat stres yang dialami oleh lansia adalah stres ringan dengan jumlah 18 responden (5,6%) dan sebagian besar lansia mengalami ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan jumlah 19 responden (52,8%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Aiska & Sutantri, 2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan kemandirian. Stres merupakan adanya reaksi yang dapat menimbulkan perubahan situasi emosi dan menyebabkan ketegangan. serta faktor usia, pekerjaan dan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat stres. Semakin bertambahnya usia semakin tinggi pula risiko stres yang

akan dialami, bisa jadi adanya masalah yang sering dihadapi seperti pekerjaan dapat menyebabkan stres pada lansia akibat dari penurunan kondisi psikis dan fisik dapat mempengaruhi penurunan produktivitas dalam melakukan aktivitas.

Stres pada lansia salah satunya dapat dikarenakan lansia merasa bahwa sudah tua dan tidak bisa melakukan hal yang lebih dari kekuatan fisiknya (Hidaayah, 2015). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Pangemanan et al., 2019) hampir seluruh tingkat stress pada lansia di Dusun Pakan Desa Purworejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang yang dikategorikan stres sedang yaitu sebanyak 25 orang (80,6%) dan penelitian yang dilakukan oleh (Selantoro et al., 2018) didapatkan data tingkat stres sebagian besar lansia normal tidak stress sejumlah 52 orang (75,4%).

Kemandirian berasal dari kata "*Independen*" yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang dapat melakukan aktivitasnya secara mandiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia antara lain umur, pendidikan, kondisi kesehatan, fungsi kognitif, fungsi psikososial dan tingkat stres (Fallis, 2017). Pada saat memasuki usia tua dapat ditandai oleh penurunan fungsi fisik, fungsi psikis, dan rentan terhadap berbagai penyakit, sehingga dapat mengganggu kemandirian lansia dalam aktivitas salah satu manfaat yang didapat dari aktivitas yang dilakukan adalah *Self Efficacy* (keberdayagunaan mandiri) ini menggambarkan rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Setyowati, 2017). Kemudian penelitian yang dilakukan (Jessie Windya Niko, Arina Nurfianti, 2016) Kemandirian pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda mengalami ketergantungan ringan 35 orang (50,7%). Selain itu *support* sistem dari keluarga yang baik akan memberikan dampak psikologis yang baik pula bagi lansia yang masih tinggal bersama anggota keluarga, lansia masih mendapatkan dukungan mendapatkan informasi yang dapat meminimalisir stres yang dirasakan oleh lansia (Aiska & Sutantri, 2014; Alfyanita et al., 2016)

Menurut peneliti, stres dapat dikarenakan lansia sudah merasa sudah memasuki usia tua dan tidak bisa melakukan hal lebih dari fisiknya, dan dikarenakan responden memiliki masalah pribadi yang dapat mengalami kecemasan. Masalah pribadi tersebut dapat berupa pada masa dulunya bekerja dan sekarang tidak bekerja, di tinggal pasangan hidup dan kurangnya sosialisasi dan stres pada lansia merupakan hal yang umum terjadi baik dari faktor internal dan

eksternal, akan tetapi jika stres pada lansia berlangsung secara terus-menerus dan dibiarkan dapat berdampak pada kondisi kesehatan lansia baik itu fisik, emosional, intelektual dan interpersonal. Sehingga perlu adanya pemahaman dan pengetahuan dari lingkungan terdekat yaitu terutama anggota keluarga untuk memberikan peran dan informasi yang dapat mengurangi tekanan atau stres pada lansia, selain itu faktor lain tingkat stres yang menyebabkan kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) seperti usia, pekerjaan dan kesehatan fisiologis.

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti sebagian besar lansia dengan kategori mandiri adalah lansia yang masih aktif bekerja dengan antara rentang usia 60-70 tahun dan tidak memiliki penyakit yang dapat menghambat lansia dalam melakukan aktivitasnya, usia sangat mempengaruhi semakin tua usia maka akan menghambat aktivitasnya dalam melakukan ADL (*Activity Of Daily Living*) dikarenakan bahwa semakin tua usia seseorang semakin sering mengalami sakit seiring pula mereka tidak dapat memenuhi ADL (*Activity Of Daily Living*). Dengan lansia yang masih aktif bekerja juga dapat memenuhi ADL nya, dikarenakan jika seseorang memiliki pekerjaan maka produktifitasnya akan semakin baik dalam memenuhi kemandiriannya.

Keterbatasan dalam penelitian ini bersifat *cross sectional*, yang artinya penelitian ini hanya dapat melakukan observasi tingkat stres dan kemandirian dalam satu waktu saja, sehingga peneliti tidak dapat menilai konsistensi responden dalam kurun waktu yang berbeda. Selain itu beberapa responden mengalami kesulitan dalam memahami beberapa pertanyaan yang diajukan, sehingga perlu pendampingan keluarga untuk mendapatkan jawaban kuisisioner.

KESIMPULAN

Dari seluruh responden sebanyak 18 (50%) responden mengalami stres ringan dan sebanyak 19 responden (52,8%) mengalami ketergantungan dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Hasil analisa data didapatkan nilai signifikan ($\text{Sig.} = 0,000$ ($p \text{ value} \leq 0,05$), artinya ada hubungan antara tingkat stres dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) di posyandu lansia Kelurahan Tunggulwulung. Diharapkan penelelitian selanjutnya dapat meneliti terkait variabel lain atau faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kemandirian lansia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiska, S., & Sutantri. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Tingkat Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. *Naskah Publikasi, Progam Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t34130.pdf>
- Alfyanita, A., Dinda Martini, R., & Kadri, H. (2016). Hubungan Tingkat Kemandirian dalam Melakukan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari dan Status Gizi pada Usia Lanjut di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 201–208. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i1.469>
- Fallis, A. . (2017). Hubungan Peran Keluarga Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hidaayah, N. (2015). Stress Pada Lansia Menjadi Faktor Penyebab Dan Akibat Terjadinya Penyakit. *Journal of Health Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.33086/jhs.v6i2.29>
- Jessie Windya Niko, Arina Nurfianti, M. (2016). *Hubungan Tingkat Kemandirian Dalam Activity Daily Living (Adl) Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Graha Werdha Marie Joseph Pontianak Dan Graha Jessie Windya Niko Nim I32112012 Program Studi Ilmu Keprawatan*.
- Kementerian Kesehatan. (2017). Analisis Lansia di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Koampa, M. M., Bidjuni, H., & Franly Onibala. (2015). Hubungan Antara Tingkat STres Dengan Kemandirian Pada Orang Tua Lanjut Usia Di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. *Nursing Views*, 3.
- Mujahidullah khalid. (2012). *Keperawatan Geriatrik (pertama)*. PUSTAKA PELAJAR.
- Padila. (2013). *Keperawatan Gerontik (pertama)*. Nuha Medika.
- Pangemanan, B., Widodo, D., & Widiani, E. (2019). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kemandirian Aktivitas Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari Pada Lanjut Usia (Lansia). *Nursing News*, 4(2), 118–123.
- Safitri, E., Widodo, D., & Widiani, E. (2017). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kemandirian Aktivitas Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari Pada Lanjut Usia (LANSIA). *Nursing News*, 2(2), 118–123.
- Selantoro, E., Nazari, N., & Siti Humaira, C. (2018). Hubungan Kemandirian Lansia Dengan Stress Di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *103.52.61.43*, 2(1), 109–118. www.jurnal.abulyatama.ac.id/acehmedika
- Setyowati, L. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Pemenuhan Kemandirian ADL (Activity Daily Living) pada Lansia di RW 10 Dinoyo, Malang. *Research Report*, 126–132. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/1407>
- Sharif La Ode. (2012). *Asuhan Keperawatan Gerontik (pertama)*. Nuha Medika.

LAMPIRAN

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kelurahan Tunggulwulung pada Bulan Juni 2020(n=36)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
60-65 Tahun	10	27,8
66-70 Tahun	15	41,7
71-74 Tahun	11	30,5
Jumlah	36	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	25
Perempuan	27	75
Jumlah	36	100
Pendidikan		
SD	20	55,6
SMP	5	13,9
SMA	3	8,3
Tidak Sekolah	8	22,2
Jumlah	36	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	23	63,9
Bekerja	13	36,1
Jumlah	36	100

Tabel 2. Tingkat Stres pada Lansia di Kelurahan Tunggulwulung pada Bulan Juni 2020

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Stres berat	2	5,6
Stres sedang	16	44,4
Stres ringan	18	50
Total	36	100

Tabel 3. Kemandirian lansia di Kelurahan Tunggulwulung pada bulan Juni 2020

Variabel	Frekuensi	Presentase(%)
Mandiri	17	47,2
Ketergantungan	19	52,8
Total	36	100

Tabel 4. Tabulasi Silang Tingkat Stres Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan ADL (*Activity of Daily Living*) Di Kelurahan Tunggulwulung

		Kemandirian (%)		Total (%)
		Mandiri	Ketergantungan	
Tingkat stres	Stres ringan	14 (77,8)	4 (22,2)	18 (100)
	Stres sedang	3 (18,8)	13 (81,2)	16 (100)
	Stres berat	0	0	2 (100)
	Total	17 (47,2)	19 (52,8)	36 (100)